

Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Semua Mata Pelajaran Peserta Didik Program Paket C di SKB Negeri Surabaya

Anjeli Mifta Elok^{1*)}, Soedjarwo²

¹² Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding author, e-mail: anjeli.19034@mhs.unesa.ac.id

Received Month DD, 20YY;
Revised Month DD, 20YY;
Accepted Month DD, 20yy;
Published Online DD, 20yy

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Pengaruh motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar semua mata pelajaran peserta didik program Pendidikan mesetaraan paket C di SKBN Surabaya. SKB Negeri Surabaya adalah program pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh pemerintah kota surabaya, dengan jumlah tenaga kerja 10 orang dan peserta didik sebanyak 46 orang. proses pelaksanaan pembelajaran di SKB Negeri Surabaya menggunakan modul yang telah disediakan oleh kemendikbud, yang dimana Pembelajaran di SKB Negeri Surabaya menitik beratkan terjadinya proses belajar terhadap peserta didik, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Hasil belajar yang telah diperoleh peserta didik tentunya juga akan berbeda satu sama lain karena banyak juga faktor yang mempengaruhi. Penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif, Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas X SKB Negeri Surabaya Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarakan kepada responden penelitian dengan jumlah study populasi sebanyak 30 siswa dan dokumentasi, Teknik analisis data menggunakan analisis regresi ganda untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Kata Kunci: Minat, Motivasi, Hail Belajar

Abstract: This research aims to determine: The influence of motivation and interest in learning on the learning outcomes of all subjects of students in the package C equal education program at SKBN Surabaya. SKB Negeri Surabaya is a package C equality education program organized by the Surabaya city government, with a workforce of 10 people and 46 students. The process of implementing learning at SKB Negeri Surabaya uses modules provided by the Ministry of Education and Culture, where learning at SKB Negeri Surabaya focuses on the learning process for students, so that it can produce satisfactory learning outcomes. The learning outcomes obtained by students will of course also be different from each other because there are many influencing factors. This research is a quantitative approach research. The subjects of this research are all students of Class X SKB Negeri Surabaya for the 2022/2023 academic year, totaling 30 students. The data collection technique uses a questionnaire distributed to research respondents with a study population of 30 students and documentation. The data analysis technique uses multiple regression analysis to answer the research questions.

Keywords: Interest, Motivation, Learning Outcomes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Era modern dan serba canggih ini, pendidikan memiliki peran penting dalam memastikan kelangsungan hidup manusia. Pendidikan memungkinkan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri mereka guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pendidikan non formal adalah bidang studi yang memfokuskan pada interaksi sosial-budaya antara peserta didik dan sumber belajar secara sistematis, dengan tujuan mencapai pendidikan yang ditetapkan, serta menekankan pembentukan kemampuan belajar sepanjang hidup. Pendidikan luar sekolah memiliki fungsi untuk memberikan seseorang kesempatan belajar pada tingkat tertentu melalui bagi mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal di sekitar tempat tinggal mereka. Hal ini bertujuan untuk memperluas peluang belajar bagi masyarakat yang membutuhkan.

Pendidikan Non Formal adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari secara teratur interaksi sosial dan budaya antara individu yang sedang belajar dengan sumber belajar, dengan tujuan mencapai hasil yang diharapkan dalam pendidikan. Pendidikan ini memberikan penekanan pada pengembangan kemandirian dalam konteks pembelajaran sepanjang kehidupan (Trisnamansyah Kamil, 2012: 30). Menurut Trisnamansyah, Pendidikan Non Formal merupakan bidang studi yang terorganisir dengan baik, yang mempelajari interaksi sosial dan budaya antara peserta didik sebagai subjek belajar dan sumber pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mencapai tujuan yang diinginkan dengan fokus pada pengembangan kemandirian dalam proses pembelajaran sepanjang kehidupan. Artinya, Pendidikan Non Formal berfokus pada pengembangan kemampuan individu dalam belajar tanpa harus mengikuti kurikulum formal yang biasanya diterapkan pada pendidikan formal. Dalam pendidikan non formal, peserta didik dapat memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka sendiri. Selain itu, pembelajaran dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah dan dapat diadakan di berbagai tempat seperti pusat pelatihan, perpustakaan, atau bahkan di rumah. Kemandirian belajar menjadi fokus penting dalam Pendidikan Non Formal. Peserta didik akan didorong untuk menjadi lebih mandiri dalam mengatur waktu, sumber belajar, dan tujuan pendidikan mereka sendiri. Sehingga, dengan Pendidikan Non Formal diharapkan dapat membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin belajar namun terkendala oleh berbagai faktor seperti keterbatasan waktu, jarak, dan biaya untuk tetap meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Fungsi dari pendidikan di luar sekolah adalah memberikan kesempatan kepada seseorang untuk belajar dalam tingkatan tertentu melalui jalur pendidikan nonformal. Hal ini berkaitan dengan situasi di mana tidak ada atau belum tersedia pendidikan formal di sekitar tempat tinggal individu tersebut.

SKB Negeri Surabaya adalah program pendidikan kesetaraan paket C yang diselenggarakan oleh pemerintah kota Surabaya, dengan jumlah tenaga kerja 10 orang dan peserta didik sebanyak 46 orang. Proses pelaksanaan pembelajaran di SKB Negeri Surabaya menggunakan modul yang telah disediakan oleh kemendikbud, yang dimana Pembelajaran di SKB Negeri Surabaya menitik beratkan terjadinya proses belajar terhadap peserta didik, sehingga dapat menghasilkan hasil belajar yang memuaskan. Pendidikan kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya rendah atau tinggi minat belajar peserta didik dapat terlihat dari tingkat kehadiran dan tingkah laku, peserta didik yang punya minat belajar tinggi akan datang tepat waktu sesuai jam mata pelajaran yang telah ditentukan. 30% Peserta didik dengan minat yang rendah akan cenderung datang terlambat hingga pergantian mata pelajaran. Selain berdasarkan tingkat kehadiran, minat peserta didik dapat terlihat saat peserta didik bertanya atau memahami materi, berdiskusi dan menyelesaikan tugas. Kurangnya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran tertentu juga dapat terlihat saat pembelajaran sedang berlangsung 30% peserta didik mengantuk, 20% peserta didik melamun dan 50% peserta didik yang hanya mengerjakan soal saja dan tidak terlalu aktif, malu bertanya mereka lebih memilih diam daripada mengajukan pertanyaan yang mereka tidak mengerti. Tetapi tidak semua peserta didik memiliki minat belajar rendah, tidak sedikit dari mereka yang sangat antusias saat mengikuti proses belajar mengajar seperti aktif bertanya dan menjawab pertanyaan, semangat dalam mengerjakan tugas dari tutor. Perbedaan minat dan motivasi ini lah yang menjadi salah satu penyebab dari perbedaan hasil belajar dari masing-masing peserta didik.

terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang belajar yaitu salah satunya faktor internal yang minat dan motivasi, karena memang pada dasarnya minat dan motivasi sangat berperan dan berpengaruh penting bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak yang telah ketahui bahwa minat dan motivasi adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan karena semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin tinggi pula minat dalam belajarnya. Minat belajar akan lebih optimal apabila ada motivasi. Motivasi adalah pendorong bagi seseorang untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Trygu, 2020:18). suatu hal (Menurut Hurlock). Dari pendapat Hurlock dapat ditarik kesimpulan

(Pengaruh Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Semua Mata Pelajaran Peserta Didik Program Paket C di SKB Negeri Surabaya)

bahwa minat itu dapat menjadi sumber motivasi untuk seseorang apabila orang tersebut memiliki tujuan dalam melakukan suatu hal.

Peserta didik di SKB Negeri Surabaya yang memiliki minat dan motivasi yang tinggi terhadap pelajaran tertentu maka akan terlihat dari tingkah lakunya mulai dari memperhatikan saat tutor menyampaikan materi, belajar dengan tekun, mempelajari mata pelajaran dengan sungguh-sungguh hingga berusaha untuk mengingat materi yang telah disampaikan oleh tutor. Sebaliknya jika peserta didik di SKB Negeri Surabaya memiliki minat belajar yang rendah terhadap pelajaran tertentu maka akan lebih sulit untuk mereka dapat belajar dengan sangat baik karena cenderung tidak ada rasa ingin tahu dan tidak memperhatikan tutor saat menyampaikan materi sehingga menyebabkan tidak ada daya tarik bagi mereka untuk belajar, datang terlambat, tidak mau memperhatikan tutor menyampaikan materi, tidak ingin aktif bertanya, menyontek tugas temannya daripada mengerjakan tugas sendiri. Padahal peserta didik memperoleh pembelajaran dengan metode dan cara yang sama, tutor juga tidak pernah membedakan peserta didik yang satu dengan yang lainnya karena tutor berharap semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, minat belajar dari peserta didik inilah yang akan mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka, Hubungan antara minat belajar peserta didik dan hasil belajar mereka memiliki keterkaitan yang signifikan. Ketika minat belajar peserta didik meningkat, harapannya adalah bahwa hasil belajar mereka akan memuaskan. Sebaliknya, jika minat belajar peserta didik rendah, maka kemungkinan hasil belajar yang diperoleh juga akan rendah. Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada program kesetaraan paket C SKB Negeri Surabaya memiliki tingkat variasi yang cukup beragam. Oleh karena itu tutor juga dapat menciptakan kondisi tertentu saat menyampaikan materi supaya peserta didik yang kurang berminat dalam belajar jadi mempunyai minat belajar yang tinggi, misalnya dengan cara menjelaskan materi dengan membuat sedikit games yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu tersebut, sehingga peserta didik akan merasa senang, tidak bosan dan tentunya akan mudah mengingat materi yang telah dijelaskan karena tutor menggunakan metode yang unik dalam pembelajaran. Mengembangkan minat terhadap suatu hal memiliki peran penting dalam proses pembelajaran peserta didik, karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk melihat hubungan yang ada antara materi yang dipelajari dengan kehidupan pribadi mereka.

Hasil belajar semua mata pelajaran dari masing-masing peserta didik di SKB Negeri Surabaya dapat terlihat dari nilai tugas, nilai ulangan harian, dan nilai ujian modul setiap mata pelajaran yang diadakan oleh tutor. Seperti contohnya dapat ditinjau dari hasil ujian modul mata pelajaran Matematika banyak dari mereka yang masih mendapatkan nilai rendah bahkan sangat rendah, peserta didik yang dapatkan nilai ujian modul rendah adalah peserta didik yang memiliki motivasi dan minat yang rendah pula, dimana saat mata pelajaran matematika berlangsung mereka lebih memilih untuk tidak memperhatikan guru/tutor menjelaskan, dan yang paling sering yaitu mereka lebih memilih bermain handphone daripada memperhatikan tutor. Dari permasalahan diatas maka peneliti berkeinginan mengadakan penelitian guna meningkatkan hasil belajar siswa siswi warga belajar di SKB Negeri Surabaya, dengan judul "Pengaruh Antara Minat dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Program Pendidikan Kesetaraan Kejar Paket C di SKB Negeri Surabaya".

Berdasarkan survei awal saat peneliti melakukan PLP di SKB Negeri Surabaya masih banyak peserta didik yang tidak mendengarkan tutor menjelaskan materi mata pelajaran matematika, tidak mengerjakan tugas yang diberikan tutor dan ternyata saat di cari tau permasalahannya masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan penjelasan yang telah disampaikan oleh tutor tetapi mereka memilih diam dan malu untuk bertanya. Tidak hanya mata pelajaran matematika saja tetapi ada beberapa mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, peserta didik memilih untuk tidak memperhatikan dan bermain handphone dikarenakan peserta didik tidak mengerti dan tidak paham dengan materi yang ada pada mata pelajaran Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia. Tetapi ada juga mata pelajaran yang disukai oleh peserta didik di SKB Negeri Surabaya yaitu mata pelajaran Sejarah karena tutornya menggunakan metode yang asik dengan menggunakan games saat mengajar, kadang sampai harus keluar kelas karena games yang diberikan oleh tutor mata pelajaran sejarah sehingga membuat peserta didik semangat dan antusias saat pelajaran sejarah berlangsung data tersebut berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik di SKB Negeri Surabaya. Berdasarkan hasil survei awal peneliti juga menemukan 3 peserta didik yang datang terlambat ke sekolah hingga mata pelajaran selanjutnya, saat di cari tau alasannya ternyata ada peserta didik yang bekerja sampai larut malam sehingga bangun kesiangan dan berangkat ke sekolah menggunakan sepeda, dengan jarak yang cukup jauh dari rumah ke sekolah. Lalu ada peserta didik yang memang sengaja menunggu mata pelajaran selanjutnya karena mata pelajaran sebelumnya kurang menarik, membosankan, dan tidak mudah dipahami, Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran

yang digunakan oleh tutor pada mata pelajaran tertentu belum dapat memenuhi kebutuhan dan minat peserta didik secara keseluruhan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa angka-angka. Data tersebut akan di analisis memakai metode statistik penelitian, dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik program kesetaraan paket C di SKB Negeri Surabaya Untuk tempat dan waktu penelitiannya Penelitian ini dilaksanakan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Negeri Surabaya, yang beralamatkan di jalan Gg. Palem No.1, Tanah Kali Kedinding, Kota Surabaya, Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan pada bulan 15 februari sampai 15 maret 2023

“Menurut Sugiyono, populasi ialah area generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Targaet studi populasi penelitian ini ditujukan kepada seluruh peserta didik SKB Negeri Surabaya yang berjumlah kurang lebih 46 orang.

Bimo Walgito, seorang ahli metode penelitian, kuesioner atau angket merugatakan suatu alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dari responden. Kuesioner terdiri dari sejumlah pertanyaan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden, yang dapat berupa individu, kelompok, atau anak-anak yang ingin diselidiki. Tujuan penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dan terperinci tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan subjek penelitian, seperti keadaan, data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap, dan faktor-faktor lain yang terkait . Secara keseluruhan, kuesioner adalah salah satu teknik yang berguna dalam mengumpulkan data tentang minat dan motivasi peserta didik. Dengan merancang dan menerapkan kuesioner dengan baik.

Dokumentasi yaitu Peneliti menggunakan nilai raport untuk mengetahui data tentang hasil belajar dari peserta didik di SKB Negeri Surabaya, serta dokumen yang lainnya contoh nya dokumen mengenai profil sekolah seperti tentang sejarah berdirinya Skb Negeri Surabaya, visi dan misi sekolah serta sarana prasarana di sekolah tersebut. Untuk memperoleh data tentang hasil belajar dan juga foto foto kegiatan penelitian, foto-foto tentang hasil belajar peserta didik. Dalam peneliaian angket, digunakan skala likert dengan 4 alternatif jawaban yang telah disediakan yaitu sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

- a. SS dengan skornya 4
- b. S dengan skornya 3
- c. KS dengan skornya 2
- d. TS dengan skornya 1

Supaya memperoleh data tentang minat dan motivasi belajar, diperlukan penyusunan kisi-kisi angket. Dalam penelitian ini, kisi-kisi angket untuk mengukur minat didasarkan pada indikator-indikator yaitu perhatian, ketertarikan, kegembiraan, dan keinginan untuk belajar. Sementara itu, kisi-kisi angket motivasi didasarkan pada temuan Sadirman, yang mencakup tekun dalam mengerjakan tugas, ketekunan dalam menghadapi kesulitan, kecenderungan untuk belajar secara mandiri, keinginan untuk mengetahui lebih banyak, serta kemampuan dalam memecahkan masalah dalam konteks soal-soal.

Instrument yang digunakan untuk variabel X1 dan X2 dalam penelitian ini yaitu berupa angket. Angket yang diberikan termasuk dalam angket tertutup atau langsung sepeerti yang telah disediakan jawaban, sehingga responden hanya memilih jawaban yang sudah tersedia di angket. Angket tentang minat terdiri dari 20 pernyataan, sedangkan angket tentang motivasi belajar terdiri dari 25 pernyataan . Sedangkan angket tentang hasil belajar (variabel y) terdiri atas Berikut gambaran kisi-kisi angket / instrument variabel minat dan motivasi belajar peserta didik. Setelah angket terisi oleh responden maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu peneliti akan melakukan penilaian, penilaian dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Berikut adalah tabel pilihan jawaban alternatif dari responden dalam instrumen angket mengenai indikator minat dan motivasi belajar peserta didik:

Tabel 1: Skor Alternatif Jawaban Responden

Pilihan jawaban	Skor pertanyaan
Sangat setuju	4
Setuju	3

Kurang setuju	2
Tidak setuju	1

Sebelum angket benar benar disebarakan kepada responden, akan diuji cobakan terlebih dahulu. Angket variabel x diuji cobakan sebanyak 11 pertanyaan tentang minat dan 12 pertanyaan tentang motivasi dan minat belajar sesuai dengan instrument diatas. Setelah dilakukannya scoring, peneliti akan melakukan uji instrument yaitu dengan menggunakan uji validasi, uji realibilitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, uji homogenitas, uji normalitas. Uji validasi merupakan gambaran keadaan tingkat instrument yang bersangkutan dapat mengukur apa yang akan diukur, uji validasi biasanya digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan angket untuk mendefinisikan suatu variabel. Dalam pengujian instrument penelitian ini menggunakan rumus korelasi, dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya variabel-variabel dalam penelitian :

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur sejauh mana responden konsisten dalam menjawab pertanyaan yang terkait dengan dimensi variabel tertentu dan diwujudkan dalam bentuk kuesioner. Tahap perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji alfa Cronbach dimana suatu instrument dinyatakan reliabilitas jika interpretasi nilai koefisien reliabilitas Apabila dari hitungan reliabilitas menghasilkan nilai r yang sebesar 0,800 berarti menandakan bahwa instrument penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data. Tetapi jika perhitungan nilai r sebesar 0,199 berarti menandakan instrument penelitian sangat rendah. Uji homogenitas yaitu suatu uji prosedur yang bertujuan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel yang telah diambil itu berasal dari populasi mempunyai variasi yang sama. Atau dengan kata lain uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa himpunan data yang diteliti mempunyai karakteristik yang sama atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS Statistics 29 dengan kriteria yaitu apabila p-value (sig. > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel dikatakan sebagai populasi yang homogen. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini pengujiaanya menggunakan *one sample kolmogrv-smirnov test* menggunakan *SPSS 29 for windows*. Dengan ketentuan jika nilai Asymp Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Analisis regresi berganda ini biasa digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan terikat. Didalam penelitian ini Teknik analisis regresi berganda dipergunakan untuk dapat mengetahui pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik di SKB Negeri Surabaya. Dengan persamaan regresi $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Uji validitas angket minat dan angket motivasi (X1 dan X2)

Penelitian kuantitatif harus dilakukan uji validitas untuk mengetahui valid atau tidaknya item pertanyaan yang diberikan kepada responden dalam penelitian. Uji validitas dilakukan untuk mengukur kemampuan pernyataan di setiap item dalam angket/kuesioner sehingga dapat layak digunakan untuk alat survey dalam penelitian. Dikatakan valid jika r hitung lebih besar dari r tabel. Instrumen penelitian dikatakan valid jika memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$; maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.
- Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$; maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Berikut hasil pengujian untuk masing-masing variabel X1 dan X2 adalah :

Uji validitas angket minat (X1) dilakukan dengan cara membagikan angket kepada 30 orang responden, dan berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini kepada 30 responden menggunakan perhitungan IBM SPSS 29 untuk mengetahui r hitung. Setiap item pertanyaan dapat dikatakan valid jika r hitung > (lebih besar) dari r tabel. Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dengan melihat jumlah N sebesar 30 dan nilai signifikansi 0,05 ditentukan r tabel sebesar 0,361. Hasil perhitungan diatas dapat didapatkan 13 item pernyataan dikatakan valid dari 20 pernyataan yang ada sedangkan 7 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena r hitung < (lebih kecil) dari r tabel.

Uji validitas angket motivasi (X2) dilakukan dengan cara dengan cara membagikan angket kepada 30 orang responden, dan berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini kepada 30 responden menggunakan perhitungan IBM SPSS 29 untuk mengetahui r hitung. Setiap item pertanyaan

dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} >$ (lebih besar) dari r_{tabel} . Dalam penelitian ini α ditentukan sebesar 0,05. Oleh karena itu, dengan melihat jumlah N sebesar 30 dan nilai signifikansi 0,05 ditentukan r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil perhitungan diatas dapat didapatkan 15 item pernyataan dikatakan valid dari 20 pernyataan yang ada sedangkan 5 item pernyataan dinyatakan tidak valid karena $r_{hitung} <$ (lebih kecil) dari r_{tabel} .

2. Uji reliabilitas

Suatu alat ukur dalam instrumen penelitian dikatakan handal jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,60 (Sugiyono, 2016:185). Untuk menafsirkan hasil uji reliabilitas, kriteria yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 2: Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai r	Interpretasi
0,0 - 0,2	Sangat Tidak Reliabel
0,21 – 0,4	Tidak Reliabel
0,41 – 0,6	Cukup Reliabel
0,61 – 0,8	Reliabel
0,81 – 1,0	Sangat Reliabel

Sumber: (Riyanto, 2007:98)

Peneliti menggunakan IBM SPSS 29 untuk melakukan uji reliabilitas angket minat dan motivasi dengan hasil sebagai berikut:

a. Uji reliabilitas minat (X1)

Tabel 3 : Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.806	20

Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket minat yang terdapat dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa alat ukur ini menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806. Alat ukur ini terdiri dari 20 item pernyataan dan diujikan kepada 30 responden. Cronbach's Alpha adalah salah satu metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas internal alat ukur. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0 hingga 1, dengan semakin tinggi nilainya menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Umumnya, nilai Alpha di atas 0,70 dianggap dapat diterima, sementara nilai di atas 0,80 dianggap sangat reliabel. Dalam kasus ini, nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah 0,806. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang cukup tinggi. Dengan kata lain, alat ukur ini konsisten dalam mengukur minat responden terhadap topik yang diteliti. Dalam konteks penelitian, reliabilitas alat ukur sangat penting karena menunjukkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang ingin diteliti. Sehingga, hasil penelitian yang didasarkan pada alat ukur yang reliabel akan memberikan kepercayaan yang lebih tinggi terhadap temuan yang diperoleh.

Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,806, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel. Ini berarti bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk mengukur minat peserta terhadap topik yang sedang diteliti secara konsisten. Hasil ini memberikan keyakinan kepada peneliti bahwa data yang diperoleh dari angket minat dapat digunakan dengan kepercayaan diri dalam analisis dan interpretasi penelitian.

b. Uji reliabilitas motivasi (X2)

Tabel 4: Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.816	20

Dari Berdasarkan hasil uji reliabilitas angket motivasi yang tertera pada tabel di atas, diperoleh data dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816. Alat ukur ini terdiri dari 20 item pernyataan dan diujikan kepada 30 responden. Cronbach's Alpha adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengukur reliabilitas internal suatu alat ukur. Rentang nilai Cronbach's Alpha adalah antara 0 hingga 1, di mana semakin tinggi nilainya menunjukkan tingkat reliabilitas yang lebih baik. Umumnya, nilai Alpha di atas 0,70 dianggap dapat diterima, sementara nilai di atas 0,80 dianggap sangat reliabel. Dalam kasus ini,

ditemukan bahwa nilai Cronbach's Alpha adalah 0,816. Hal ini menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi. Dengan kata lain, alat ukur ini konsisten dalam mengukur motivasi responden terhadap topik yang diteliti. Reliabilitas alat ukur sangat penting dalam konteks penelitian karena mengindikasikan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan konsisten dalam mengukur variabel yang ingin diteliti. Dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,816, dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sangat reliabel. Ini berarti bahwa alat ukur tersebut dapat dipercaya untuk mengukur motivasi responden secara konsisten.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi yang mendekati atau mengikuti pola distribusi normal. Distribusi normal atau sering disebut sebagai distribusi Gauss atau distribusi normal standar adalah bentuk distribusi yang simetris di sekitar nilai tengahnya, dengan sebagian besar data terkonsentrasi di sekitar nilai tengah dan menyebar secara merata ke arah kedua ujung. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan perangkat lunak statistik IBM SPSS versi 29. Hasil dari uji normalitas ditentukan oleh nilai signifikansi yang dihasilkan. Nilai signifikansi adalah ukuran yang menunjukkan seberapa signifikan perbedaan antara distribusi data yang diamati dengan distribusi normal. Dalam penelitian ini, jika nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas adalah sama dengan atau lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi yang mendekati atau mengikuti pola distribusi normal. Dan dengan menggunakan IBM SPSS versi 29, penelitian ini melakukan uji normalitas untuk memeriksa apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil dari uji normalitas ini akan menjadi dasar bagi peneliti untuk memilih metode statistik yang sesuai dan menginterpretasikan hasil analisis dengan benar.

Berikut adalah hasil uji normalitas :

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas X1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50370916
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.112
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.136 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas di atas menggunakan *IBM SPSS* "One Sample Kolmogorov- Smirnov Test", dengan kriteria : jika sig. (2-tailed) sama atau $>0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel X1 (minat) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi = 0,136 yang dimana berarti data yang dihasilkan normal.

Tabel 6: Hasil Uji Normalitas X2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.50369679
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.135
	Negative	-.118
Test Statistic		.135

Asymp. Sig. (2-tailed) .171^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas di atas menggunakan *IBM SPSS* “One Sample Kolmogrov- Smirnov Test”, dengan kriteria : jika sig. (2-tailed) sama atau >0,05 maka data dikatakan berdistribusi normal. Pada variabel X2 (motivasi) berdistribusi normal dengan nilai signifikansi = 0,171 berarti data yang dihasilkan normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas berguna untuk mengetahui data sampel yang diperoleh dalam penelitian berasal dari populasi homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan Uji *Levene* dengan menggunakan *IBM SPSS 29*.

Tabel 7: Hasil Uji Homogenitas minat belajar
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
x1	Based on Mean	2.076	6	22	.098
	Based on Median	1.009	6	22	.445
	Based on Median and with adjusted df	1.009	6	14.020	.458
	Based on trimmed mean	1.902	6	22	.126

Berdasarkan tabel, hasil dari uji homogenitas dengan Uji *Levene* bahwa nilai signifikansi berdasarkan Mean 2,076, berdasarkan Median 1,009, berdasarkan Median dan disesuaikan oleh df 1,009 dan berdasarkan Mean yang dipangkas 1,902. Data yang diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa minat belajar berdistribusi homogen.

Tabel 8: Hasil Uji Homogenitas motivasi belajar
Test of Homogeneity of Variances

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
x2	Based on Mean	1.756	6	22	.155
	Based on Median	1.076	6	22	.406
	Based on Median and with adjusted df	1.076	6	6.772	.458
	Based on trimmed mean	1.634	6	22	.185

Berdasarkan tabel 4.8, hasil uji homogenitas dengan Uji *Levene* bahwa nilai signifikansi berdasarkan Mean 1,756, berdasarkan Median 1076, berdasarkan Median dan disesuaikan oleh df 1,076 dan berdasarkan Mean yang dipangkas 0,050. Data yang diperoleh secara keseluruhan memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 1,634 . Sehingga, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berdistribusi homogen.

Hipotesis yang ditentukan dalam uji homogenitas pada penelitian ini dinyatakan H_0 yang menyatakan bahwa variansi data homogen diterima karena dari hasil uji homogenitas menggunakan SPSS Statistic 29 menunjukkan nilai signifikansi sama atau lebih besar dari 0,05.

Data hasil penelitian

Deskripsi data berikut berisi informasi data meliputi mean, median dan modus dalam masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci yang dapat dilihat sebagai berikut :

1. Minat belajar (X1)

Jumlah butir instrumen minat belajar terdiri dari 13 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 13 dan skor ideal tertinggi 52.

Data yang diperoleh dari 30 responden dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 37 dan skor tertinggi 52. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 29 diperoleh hasil mean (M) sebesar 46,3; median (Me) sebesar 46,5 ; modus (Mo) sebesar 49.

2. Motivasi belajar (X2)

Jumlah butir instrumen minat belajar terdiri dari 15 butir pernyataan dengan 4 alternatif jawaban. Skor yang diberikan dalam setiap pernyataan adalah 1,2,3, dan 4. Hal ini dapat menentukan skor ideal terendah yaitu 15 dan skor ideal tertinggi 60.

Data yang diperoleh dari 30 responden dalam penelitian ini diperoleh skor terendah 42 dan skor tertinggi 57. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan SPSS 29 diperoleh hasil mean (M) sebesar 53,4; median (Me) sebesar 52 ; modus (Mo) sebesar 52-.

3. Hasil belajar (Y)

Diketahui hasil proses pembelajaran siswa/i dapat diperoleh dari hasil tugas, hasil dari penilaian setiap masuk pembelajaran, nilai UTS di semester genap kelas X program kejar paket C menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cukup tinggi, seperti terlihat pada tabel berikut.

Rentang nilai	Frekuensi	presentase
60-69	0	0%
70-79	11	37%
80-89	19	63%
90-100	0	0%
total	30	100%

1. Uji hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk menguji suatu kebenaran dan digunakan untuk menarik kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pendidikan kesetaraan paket c di SKB Negeri Surabaya.

Ho : tidak terdapat pengaruh yang sangat signifikan minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Pendidikan kesetaraan paket c di SKB Negeri Surabaya.

Pengujian hipotesis ini memakai analisis regresi berganda guna memperoleh perhitungan SPSS Statistics 29. for windows. Hasil uji regresi ganda X_1 X_2 -Y dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9: Hasil Uji analisis linear berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	28215.89491	743717.6831508		.038	.970
	x1	30230.390	138504.178	.042	.218	.829
	x2	17769.2721	162221.283	.213	1.095	.283

a. Dependent Variable: y

Pada Dalam analisis data menggunakan regresi ganda, tabel di atas menyajikan hasil perhitungan yang mengaitkan variabel minat, motivasi belajar, dan hasil belajar. Regresi ganda digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (minat dan motivasi belajar) dengan variabel dependen (hasil belajar). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) adalah 282158949,157 dengan standar error sebesar 7437176831,508. Nilai ini mengindikasikan nilai hasil belajar (Y) ketika kedua variabel independen, yaitu minat (X1) dan motivasi belajar (X2), memiliki nilai nol atau konstan. Dalam konteks ini, nilai hasil belajar diperoleh sebesar 282158949,157. Koefisien regresi untuk variabel minat (X1) adalah 30230.390 dengan standar error sebesar 138504.178. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor minat akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sebesar 30230.390. Dalam hal ini, semakin tinggi minat peserta didik terhadap subjek pelajaran, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang lebih baik. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel motivasi belajar (X2) adalah 177692.721 dengan standar error sebesar 162221.283. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit skor motivasi belajar akan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar sebesar 177692.721. Dengan kata lain, semakin tinggi motivasi belajar peserta didik, semakin besar kemungkinan mereka mencapai hasil belajar yang lebih tinggi.

Persamaan regresi ganda yang diperoleh, $Y = 282158949,157 + 30230.390 X1 + 177692.721 X2$, memungkinkan untuk memprediksi nilai hasil belajar (Y) berdasarkan nilai minat (X1) dan motivasi belajar (X2). Persamaan tersebut memberikan gambaran tentang kontribusi variabel minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar, dengan nilai koefisien sebagai faktor pengali yang menggambarkan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

1. Minat (X1)

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat belajar siswa berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 63%, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10: Gambaran Variabel Minat Belajar

Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase%
Sangat setuju	263	63
Setuju	138	33
Kurang setuju	15	4
Tidak setuju	1	0

Adapun skor rata-rata indikator tertinggi pada variabel minat belajar adalah indikator kemauan untuk belajar dengan skor 3,6 dan indikator terendah adalah indikator rasa senang dengan skor 3,4

Tabel 11: Gambaran Indikator Minat Belajar dalam Skor Rata-Rata

Inikator	Skor rata-rata
Perhatian	3,5
Ketertarikan	3,5
Rasa senang	3,4
Kemauan ingin belajar	3,6

2. Motivasi Belajar

Dari hasil pengolahan data, dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sangat setuju dengan presentase 57%, seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12: Gambaran Variabel Motivasi Belajar

Alternatif jawaban	frekuensi	Presentase%
Sangat setuju	256	57
Setuju	169	37
Kurang setuju	25	6
Tidak setuju	0	0

Adapun skor rata-rata indikator tertinggi pada variabel motivasi belajar adalah indikator Menyukai hal-hal baru 10,8 dan indikator terendah adalah indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dengan skor 7

Rabel 13: Gambaran Indikator Minat Belajar dalam Skor Rata-Rata

Inikator	Skor rata-rata
Tekun mengerjakan tugas	9,3
Ulet dalam menghadapi kesulitan	7
Lebih senang belajar mandiri	9,4
Menyukai hal-hal baru	10,8
Rasa ingin tau dan memecahkan masalah	9,4

Hasil pembahasan

Minat merupakan kecenderungan alami siswa untuk memperhatikan dan merasa tertarik terhadap pelajaran yang mereka ikuti, yang kemudian menghasilkan perasaan senang sehingga mereka termotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa minat siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan pada peserta didik SKB Negeri Surabaya, dengan analisis koefisien regresi $(1 b) = 30.230,390$ yang menunjukkan hubungan positif antara variabel hasil belajar (Y) dengan variabel minat (X1). Setiap peningkatan setiap unit minat maka akan terjadi juga peningkatan hasil belajar sebesar 30.230,390. Selain itu, kesadaran akan pentingnya belajar sebagai alat untuk mencapai tujuan yang dianggap penting oleh peserta didik juga memainkan peran dalam mengembangkan minat belajar. Ketika peserta didik memahami bahwa belajar merupakan kunci untuk mencapai tujuan hidup mereka, mereka cenderung memiliki minat dan motivasi yang lebih tinggi dalam mempelajari materi yang diberikan. Misalnya, jika seorang siswa bercita-cita menjadi dokter, mereka akan memiliki minat yang kuat dalam mempelajari ilmu kedokteran dan kesehatan. Selanjutnya, hasil positif yang diperoleh dari pengalaman belajar juga dapat menjadi pendorong dalam mengembangkan minat belajar. Ketika peserta didik melihat bahwa upaya belajar mereka menghasilkan prestasi yang memuaskan dan membawa kesuksesan bagi diri mereka sendiri, hal tersebut dapat memperkuat minat mereka dalam mempelajari subjek tersebut. Hasil yang positif dapat mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, atau pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam rangka mengembangkan minat belajar yang kuat, penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan mendorong peserta didik untuk menemukan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan mereka sendiri. Pendidik juga dapat menggunakan pendekatan yang relevan, menawarkan proyek atau aktivitas yang menarik, dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta didik. Secara keseluruhan, mengembangkan minat terhadap suatu hal dalam proses pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan. Ketika peserta didik memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih terlibat, termotivasi, dan bersemangat dalam mempelajari materi yang diajarkan.

Selain minat, faktor lain yang juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Motivasi merupakan kekuatan yang memacu seseorang untuk melakukan tindakan dan perilaku tertentu. Dalam konteks belajar, motivasi belajar merujuk pada dorongan internal siswa yang mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar guna mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Motivasi belajar terdiri dari dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, seperti keinginan untuk memahami materi pelajaran, rasa ingin tahu, dan kepuasan pribadi dalam menguasai pengetahuan baru. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik yang kuat akan memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka. Kesimpulannya minat dan motivasi sangat berpengaruh amat sangat penting untuk hasil belajar siswa, karena dapat terlihat dari mereka menjawab kuesioner dan dibandingkan dengan nilai raport mereka yang dapat dibilang vuup menghasilkan nilai nilai yang tinggi atau mencapai kaam kkm di SKBN surabaya Mereka akan melakukan upaya maksimal untuk mencapai tujuan tersebut, sehingga hasil belajar yang optimal dapat tercapai. Dalam konteks ini, perasaan senang dan kepuasan yang diperoleh dari belajar menjadi pendorong utama bagi siswa. Sementara itu, motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datang dari faktor-faktor eksternal, seperti pujian, hadiah, penghargaan, atau hukuman. Siswa yang memiliki motivasi ekstrinsik akan termotivasi oleh imbalan atau konsekuensi yang dihadirkan oleh lingkungan sekitar mereka. Misalnya, mereka mungkin ingin mendapatkan nilai tinggi, memperoleh pengakuan dari guru atau orang tua, atau menghindari hukuman atau penilaian negatif. Motivasi ekstrinsik dapat memainkan peran penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, memiliki persepsi yang positif terhadap pembelajaran dan lebih termotivasi untuk menghadapi

tantangan dan kesulitan yang mungkin muncul. Perasaan senang ini juga dapat meningkatkan tingkat keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Perhatian merupakan aspek ketiga dari minat belajar yang sangat penting. Peserta didik perlu memberikan perhatian penuh pada pembelajaran agar dapat memahami dan menguasai materi dengan baik. Kehadiran perhatian yang tinggi akan membantu peserta didik untuk fokus, mengikuti penjelasan guru, dan memproses informasi secara efektif. Ketika peserta didik memberikan perhatian yang baik, mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam dan mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. Partisipasi merupakan aspek, tetapi motivasi intrinsik yang kuat lebih diinginkan karena siswa belajar untuk memuaskan rasa ingin tahu dan memperoleh pemahaman yang mendalam, bukan semata-mata untuk hadiah atau penghargaan eksternal.

Peserta didik akan memiliki minat yang kuat dalam mempelajari ilmu kedokteran dan kesehatan. Selanjutnya, hasil positif yang diperoleh dari pengalaman belajar juga dapat menjadi pendorong dalam mengembangkan minat belajar. Ketika peserta didik melihat bahwa upaya belajar mereka menghasilkan prestasi yang memuaskan dan membawa kesuksesan bagi diri mereka sendiri, hal tersebut dapat memperkuat minat mereka dalam mempelajari subjek tersebut. Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa juga terbukti dalam penelitian. Penelitian yang dilakukan pada peserta didik SKB Negeri Surabaya menunjukkan adanya hubungan positif antara motivasi belajar dengan peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini memilih menggunakan indikator Sardiman (2016: 83) karena telah terbukti relevan dan telah digunakan dalam penelitian sebelumnya. Indikator-indikator tersebut memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa, termasuk ketekunan, minat, kemandirian, daya tahan, keinginan untuk mencapai keberhasilan, dan kemampuan dalam mencari dan memecahkan masalah. Dengan memahami dan mengukur indikator-indikator ini, maka dari itu tidak semua bisa diberikan kebebasan agar semua tidak salah dengan kepehaman, maka minat motivasi dapat disatukan untuk mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan diinginkan oleh peserta didik, peneliti dapat mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang motivasi belajar siswa dalam konteks program pendidikan kesetaraan paket C. unit skor motivasi belajar diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 138.504,178. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ni Kadek Sukiaty Arini (2008) dan Mapease (2009), yang menemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik dan hasil belajar siswa.

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa minat dan motivasi belajar merupakan faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Minat yang kuat terhadap pelajaran mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, sedangkan motivasi belajar memacu siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Kedua faktor ini saling mempengaruhi dan memperkuat hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran, penting bagi pendidik dan orang tua untuk membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa agar mereka dapat mencapai prestasi yang optimal.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat dan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik SKB negeri Surabaya. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Dari hasil analisis data yang dilakukan, variabel minat belajar (X1) menunjukkan nilai terkecil yang didapat sebesar 37 dan nilai tertinggi sebesar 52 dengan nilai Mean sebesar 46,3 dengan standar deviasi sebesar 6,5. Sedangkan pada variabel motivasi belajar (X2) menunjukkan nilai terkecil yang didapat sebesar 42 dan nilai tertinggi sebesar 57 dengan nilai Mean sebesar 53,4 dengan standar deviasi sebesar 7,5. Oleh karena itu, motivasi lebih berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik di SKBN Surabaya lalu diikuti dengan minat peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji analisis linear berganda, ketika variabel minat (X1) dan motivasi belajar (X2) memiliki nilai nol atau konstan, maka variabel hasil belajar (Y) memiliki nilai sebesar 1066,283. Koefisien regresi (1b) = 1,860 menunjukkan hubungan positif antara variabel hasil belajar (Y) dan variabel minat (X1), di mana setiap peningkatan satu unit skor minat akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 1,860. Sementara itu, koefisien regresi (2b) = 138504,178 menunjukkan hubungan positif antara variabel hasil belajar (Y) dan variabel motivasi belajar (X2), di mana setiap peningkatan ini disertai juga dengan naiknya satu unit skor motivasi belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 138504.178. Nilai konstanta (a) adalah 1066,283.

Daftar Rujukan

- Atkinson, J. W. (1957). Motivational determinants of risk-taking behavior.
- Palittin, Ivylentine Datu, Wilhelmus Wolo, dan Ratna Purwanty. 2019. "Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa." *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 101-109.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic motivation and self-determination in human behavior.
- Depdiknas. (2006). Pedoman Program Kesetaraan SMP/MTs Program Paket C. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wahyuni, Esa Nur. 2020. *Motivasi belajar*.
- Training, B. (2022). Modul Pertama Memahami Proses Belajar. *Marine Aquarium Market Transformation Initiative*, 6–13. <https://123dok.com/document/qo17m0mz-teori-motivasi-maslow.html>
- Hurlock, Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar n.*(Jakarta : PT.Bumi Aksara)
- Kamil, M. (2012). *Model pendidikan dan pelatihan (konsep dan aplikasi)*. Bandung: AlfabetaKeke T. Aritonang. *Minat dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Penabur Volume 7 No 10)
- Kustono, Skripsi. *Pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar dalam mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Tri Sukses Natar Lampung Selatan*, 2016.
- Maria Theresia Hery, " Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Penerapan Pembelajaran Berbasis Multimedianteraktif, *Jurnal Ilmiah Edukasi Mtematika (JIEM)*, Vol.1, No.1, 2015
- Nicholls, J. G. (1984). Achievement motivation: Conceptions of ability, subjective experience, task choice, and performance.
- Prihatiningsih, Dwi. 2011. *Pengaruh Motivasi Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Mojokerto*. Skripsi : UNESA
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rifa'i, Achmad. 2008. *Aplikasi Statistik Untuk Menganalisis Data Penelitian Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rifa'i, Achmad, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Sutarto, Joko. 2007. *Pendidikan Nonformal (Konsep Dasar, Proses Pembelajaran, & Pemberdayaan Masyarakat)*. Semarang: Unnes Press.
- Achmadi, A. (2011). Pengembangan model pembelajaran berbasis kompetensi. BanduTraining, B. (2022). Modul Pertama Memahami Proses Belajar. *Marine Aquarium Market Transformation Initiative*, 6–13. <https://123dok.com/document/qo17m0mz-teori-motivasi-maslow.html>
- Training, B. (2022). Modul Pertama Memahami Proses Belajar. *Marine Aquarium Market Transformation Initiative*, 6–13. <https://123dok.com/document/qo17m0mz-teori-motivasi-maslow.html>
- Vansteenkiste, M., Simons, J., Lens, W., Sheldon, K. M., & Deci, E. L. (2004). Motivating learning, performance, and persistence: The synergistic effects of intrinsic goal contents and autonomy-supportive contexts. *Journal of Personality and Social Psychology*, 87(2), 246-260.
- Wigfield, A., & Eccles, J. S. (2000). Expectancy–value theory of achievement motivation. *Contemporary Educational Psychology*, 25(1), 68-81.